

TEKNIK PENGENDALIAN PARASIT EKSTERNAL PADA PEMELIHARAAN INDUK IKAN COBIA, *Rachycentron canadum*

Muslim Romdlianto¹⁾ dan Slamet Haryanto²⁾

¹⁾ Teknisi Litkayasa pada Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut, Gondol

ABSTRAK

Ikan cobia, *Rachycentron canadum* merupakan salah satu spesies ikan subtropis dan tropis yang mempunyai pertumbuhan sangat cepat dibandingkan jenis ikan lainnya. Dalam upaya domestikasi induk ikan cobia dalam bak secara terkontrol di hatcheri, banyak sekali mengalami kendala, di antaranya ikan cobia sangat peka dengan perubahan lingkungan. Selain itu, ikan cobia sangat mudah sekali terinfeksi parasit eksternal yang menyebabkan ikan luka-luka, borok, buta, dan mati. Di hatcheri Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut, Gondol parasit eksternal yang menginfeksi ikan cobia telah diidentifikasi yaitu *Cryptocaryon irritans* dan *Neobenedenia* sp. Upaya pengendalian parasit eksternal tersebut telah dilakukan dengan cara pemutusan siklus hidup parasit, di *treatment* dengan air tawar dan anti parasit. Teknik pengendalian parasit eksternal yang telah dilakukan mampu untuk mengurangi infeksi parasit pada ikan cobia dalam masa domestikasi.

KATA KUNCI: ikan cobia, parasit eksternal, teknik pengendalian

PENDAHULUAN

Ikan cobia, *Rachycentron canadum* merupakan salah satu spesies ikan yang hidup di daerah subtropis maupun tropis mulai dari daerah timur Pasifik, Atlantik, sampai ke daerah Baratdaya Mexico. Di Pantai Texas ikan ini dapat ditemui sekitar bulan April sampai Oktober. Induk ikan cobia mampu hidup dan memijah secara alami pada suhu antara 28°C—30°C. Pertumbuhan benih ikan cobia sangat cepat dibandingkan jenis ikan lainnya, berdasarkan informasi bahwa benih ikan cobia yang berumur dua minggu dapat mencapai panjang 5 cm, dan dengan pemberian pakan yang baik dan cukup dapat mencapai bobot 9 kg dalam waktu 12 bulan pemeliharaan (Priyono & Slamet, 2005).

Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut, Gondol telah melakukan upaya budi daya ikan cobia dengan domestikasi calon induk. Dalam masa domestikasi ini ditemukan berbagai kendala, di antaranya ikan cobia sangat peka terhadap lingkungan seperti kebersihan bak, *handling*, dan gesekan. Selain itu, ikan cobia sangat mudah terinfeksi parasit eksternal yang menyebabkan ikan mengalami penyakit borok, kebutaan, dan akhirnya mati.

Ikan cobia yang dipelihara dalam bak apabila terlambat dibersihkan memungkinkan organisme parasit dan penyakit dapat berkembangbiak dengan cepat sehingga dapat menyebabkan kematian. Dari pengamatan, parasit yang dominan menginfeksi ikan cobia di Gondol adalah parasit *Cryptocaryon irritans* dan *Neobenedenia* sp. (Johnny *et al.*, 2006). Kedua parasit ini bersifat patogen dan dapat menyebabkan kematian pada ikan laut budi daya (Johnny *et al.*, 2005).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka perlu diinformasikan teknik pengendalian parasit eksternal pada ikan cobia dalam masa domestikasi.

MATERI DAN METODE

Teknik Pengendalian Parasit *Cryptocaryon irritans*

Ikan cobia yang terinfeksi parasit ini dipindahkan ke bak yang berisikan air tawar. Ikan direndam dalam air tawar selama 10—15 menit dengan aerasi yang kuat. Selanjutnya ikan dipindahkan ke bak yang baru dan sebelumnya telah didesinfeksi dan dikeringkan selama 3—5 hari. Sementara itu bak semula

dicuci bersih, didesinfeksi, dan dikeringkan selama 3—5 hari. Terakhir, ikan dipindahkan kembali ke bak semula (Gambar 1). Untuk melakukan tindakan pengendalian parasit ini sebaiknya dilakukan setiap bulannya, dan sekaligus melakukan pencucian bak pemeliharaan. Untuk menghindari infeksi sekunder bakteri karena parasit ini dapat menimbulkan luka, maka sebaiknya dalam air tawar ditambahkan antibiotik.

Teknik Pengendalian Parasit *Neobenedenia* sp.

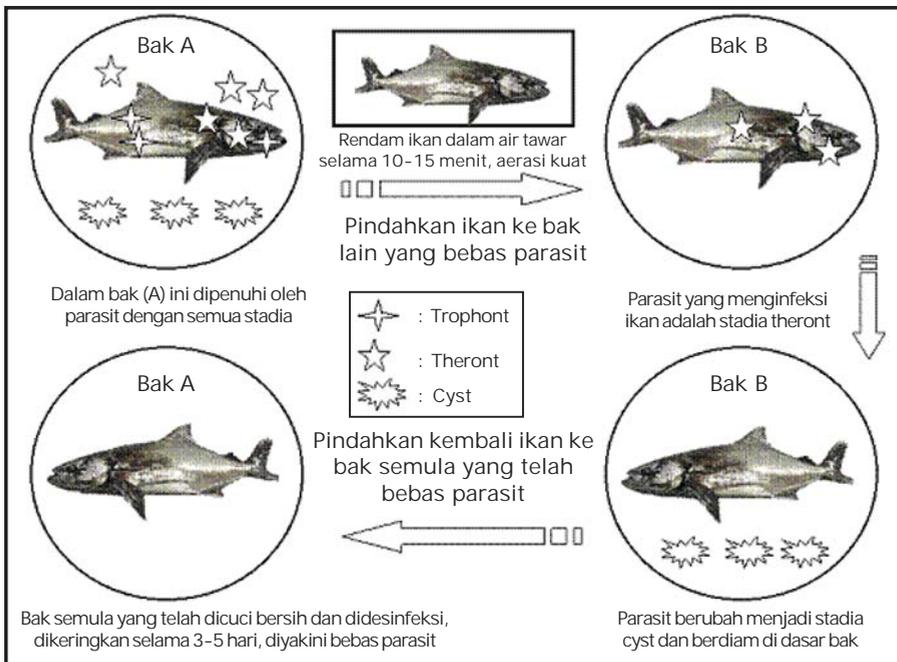
Pengendalian parasit ini dilakukan dengan teknik perendaman ikan dalam air tawar, hampir mirip dengan pengendalian parasit *Cryptocaryon irritans*. Ikan direndam dalam air tawar selama 10—15 menit dengan aerasi kuat, sementara itu langkah terbaik adalah langsung dilakukan pencucian bak dengan bersih, didesinfeksi, dan kembali dilakukan penampungan air untuk pemeliharaan ikan. Teknik pengendalian parasit *Neobenedenia* sp. ditampilkan pada Gambar 2. Tindakan pengendalian parasit ini sebaiknya dilakukan setiap dua minggu sekaligus melakukan pembersihan bak pemeliharaan. Untuk

menghindari infeksi sekunder bakteri karena parasit ini dapat menimbulkan luka, maka sebaiknya dalam air tawar ditambahkan antibiotik.

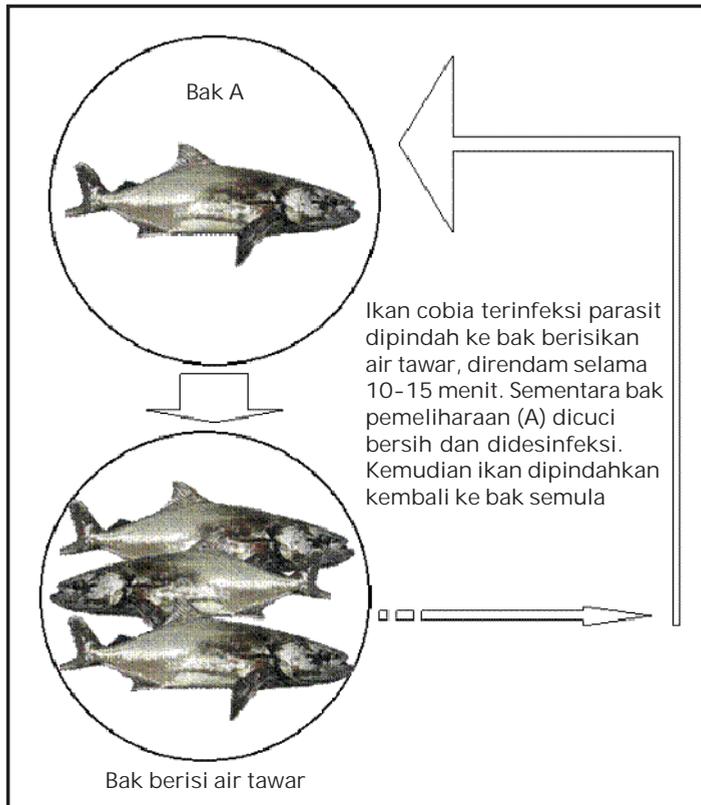
HASIL DAN BAHASAN

Parasit *Cryptocaryon irritans* sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kematian, jika parasit ini menyerang mata dapat mengakibatkan perlukaan dan peradangan, sedangkan jika menyerang insang dapat menyebabkan kematian. Parasit yang hidup pada inang (ikan) disebut *trophont*, parasit ini bergerak aktif di bawah kulit dan insang. Parasit dewasa disebut *tomont*, akan meninggalkan inang, kemudian berenang di air selama beberapa jam dan membentuk kista (*Cyst*) di dasar bak. Setelah 6—9 hari kista berubah menjadi parasit muda yang disebut *theront*, parasit ini kemudian berenang untuk mencari inang baru dan akan mati bila tidak mendapatkan inang dalam waktu 24 jam. Parasit pada stadia *trophont* dan kista sulit untuk ditanggulangi.

Induk ikan cobia yang terserang parasit ini memperlihatkan gejala pergerakan yang



Gambar 1. Prosedur teknik pengendalian parasit *Cryptocaryon irritans* pada ikan cobia



Gambar 2. Prosedur teknik pengendalian parasit *Neobenedenia* sp. pada ikan cobia

lamban dan berenang di permukaan atau berdiam di dasar tanpa pergerakan. Ikan yang terinfeksi pada bagian mata terlihat adanya radang, apabila tidak cepat ditangani akan diikuti infeksi sekunder oleh bakteri, dan lama-kelamaan mata keruh dan memutih. Jika parasit menyerang insang, akan terjadi produksi lendir yang berlebihan dan akan memenuhi insang, parasit berbiak dalam lendir, karena lendir sangat banyak menutupi insang (Gambar 3), ikan akan kesulitan bernapas, ikan terlihat megap-megap, kejang, dan mati.

Tanda umum ikan cobia yang terinfeksi parasit *Neobenedenia* sp. adalah ikan kehilangan nafsu makan, tingkah laku berenangannya lemah, dan ada luka karena infeksi sekunder bakteri. Ikan yang terinfeksi secara spesifik terlihat adanya mata putih keruh, menimbulkan kebutaan yang disebabkan oleh infeksi bakteri (Gambar 4). *Neobenedenia* sp. merupakan parasit yang tidak berwarna dan berada di permukaan badan ikan, sehingga sangat sulit

mengetahui adanya infeksi parasit. Untuk itu, teknik perendaman ikan selama 10—15 menit dalam air tawar adalah cara yang sangat mudah untuk mengetahui adanya infeksi *Neobenedenia* sp. parasit akan segera berubah warna menjadi putih di dalam air tawar tersebut.

KESIMPULAN

Ikan cobia dalam masa domestikasi sangat rentan terhadap serangan parasit eksternal *Cryptocaryon irritans* dan *Neobenedenia* sp. Untuk pengendalian infeksi parasit ini dapat menggunakan teknik perendaman dalam air tawar untuk pemusnahan parasit dan pemutusan siklus hidup parasit tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Fris Johnny Ravael dan Bapak Agus Priyono yang telah banyak membimbing dalam penulisan laporan ini.



Gambar 3. Induk ikan cobia terinfeksi parasit *Cryptocarium irritans* pada organ insang dengan gejala produksi lendir yang sangat berlebihan



Gambar 4. Infeksi parasit *Neobenedenia* sp. pada organ mata dan menyebabkan mata keruh dan buta

DAFTAR PUSTAKA

Johnny, F., D. Roza, dan Zafran. 2005. Penyakit infeksi parasit pada ikan laut budidaya dan upaya pengendaliannya. Bahan Diseminasi Budidaya Perikanan Laut Berkelanjutan pada tanggal 10—30 April 2005, di Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol, Bali, 12 pp.

_____, A. Priyono, dan D. Roza. 2006. Investigasi parasit pada induk ikan cobia,

Rachycentron canadum di hatchery. Laporan Riset BBRPBL Gondol, Bali, 8 pp.

Priyono, A. dan B. Slamet. 2005. Management induk kerapu lumpur, *Epinephelus coioides* untuk produksi telur yang berkelanjutan dan pematangan gonad ikan cobia, *Rachycentron canadum* melalui manajemen pakan yang baik. Laporan Hasil Riset BBRPBL Gondol. DIPA, 20 pp.